

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Literasi adalah suatu aktivitas membaca dan menulis yang dilakukan oleh manusia. Menurut *National Institute for Literacy* literasi merupakan suatu kemampuan untuk membaca, menulis, berbicara, berhitung, dan mengatasi suatu masalah. Literasi tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia sebab pola interaksi satu manusia dengan yang lainnya tidak hanya dilakukan dalam bentuk isyarat atau komunikasi saja tetapi juga dilakukan dalam bentuk tulisan (Abas et al., 2020).

Perkembangan zaman yang semakin kompetitif seperti saat ini menuntut generasi muda untuk mempunyai sikap cerdas, kreatif, dan inovatif. Semua kemampuan itu dapat diwujudkan, salah satunya dengan berliterasi. Kegiatan literasi mengacu pada kemampuan menangkap berbagai bahasa dalam tulisan yang jika dilakukan secara kontinyu akan timbul budaya membaca dan menulis. Membaca adalah kegiatan yang mudah dilakukan, namun sulit menjadi sebuah kebiasaan karena rasa jenuh dan bosan yang menghampiri. Sehingga banyak generasi muda merasa bahwa membaca adalah kegiatan yang membosankan (Surangga, 2017).

Berdasarkan data *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) melalui survei yang dilakukan oleh *Programme for International Student Assessment* (PISA) pada tahun 2018 menunjukkan

bahwa indeks literasi Indonesia berada di urutan ke 74 dari 79 negara atau peringkat keenam dari bawah dengan skor 371 (Kurniasari & Arfa, 2020). *The United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) menyebutkan bahwa data minat baca masyarakat Indonesia hanya 0,0001 % yang artinya dari 1.000 orang Indonesia hanya ada 1 orang saja yang memiliki budaya gemar membaca. (Pardosi et al., 2021).

Budaya literasi di Indonesia merupakan permasalahan yang menarik untuk dibahas. Mengingat budaya membaca dan menulis yang masih minim dan belum mendarah daging dikalangan masyarakat. Di tengah era digital yang semakin tinggi, buku tidak lagi menjadi prioritas utama untuk dibaca. Masyarakat cenderung menangkap budaya berbicara dan mendengar dari pada budaya membaca dan menulis. Menonton siaran televisi dan ponsel dianggap lebih menarik dalam menghabiskan waktunya sehari-hari daripada membaca buku (Jalaludin, 2021).

Permasalahan tentang minimnya budaya literasi di Indonesia harus segera diatasi. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah dengan mengoptimalkan gerakan literasi pada anak. Upaya meningkatkan budaya literasi pada anak tidak lepas dari peran orang tua dan lingkungan sekolah. Selain itu, peran masyarakat juga dibutuhkan dalam meningkatkan minat anak-anak dalam berliterasi (Abidin et al., 2017). Dengan demikian perlu adanya upaya dari berbagai elemen masyarakat, seperti birokrasi pemerintah, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Pendidikan, ataupun

komunitas untuk memberdayakan seluruh lapisan masyarakat khususnya kalangan muda melalui kebiasaan membaca dan menulis (Abas et al., 2020).

Sulistiyani menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah program yang berasal dari masyarakat dan ditujukan kepada masyarakat dengan tujuan agar kualitas kehidupan masyarakat dapat meningkat (Agustiani & Wicaksono, 2021). Pemberdayaan masyarakat dapat diterapkan dengan cara meningkatkan kemampuan, keterampilan, pengetahuan, sikap, dan kesadaran melalui Lembaga Swadaya Masyarakat atau komunitas yang bergerak di bidang Pendidikan literasi (Ramadhan & Imran, 2022). Salah satu komunitas yang melakukan pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan literasi adalah komunitas laskar pengajar di Dusun Duluran Desa Gedangsewu Kabupaten Kediri.

Komunitas Laskar Pengajar merupakan komunitas yang memiliki tujuan untuk mencerdaskan generasi muda melalui kegiatan literasi. Komunitas Laskar Pengajar berdiri pada tanggal 14 Januari 2017 atas inisiatif pelajar dan relawan yang sedang menjalani pendidikan di Kampung Inggris Pare. Komunitas Laskar Pengajar berfokus pada pendidikan literasi anak-anak di wilayah yang sebelumnya merupakan daerah lokalisasi di Dusun Duluran Desa Gedangsewu Kecamatan Pare Kabupaten Kediri dan saat ini tidak beroperasi. Para anggota setiap hari Minggu pukul 13.30 sampai pukul 16.00 WIB rutin memberikan pendidikan dan pengajaran literasi secara sukarela kepada anak-anak yang sebagian besar merupakan anak dari eks-Pekerja Seks Komersial (PSK).

James S. Coleman dalam bukunya yang berjudul *Foundations Of Social Theory* pada tahun 1989 menjelaskan sebuah teori yang dinamakan *The Rational Reconstruction Of Society* atau disebut juga Teori Pilihan Rasional. Teori ini menjelaskan tentang peran dengan beberapa indikator yaitu tindakan, program, hambatan, sumberdaya, dan kerjasama. Teori ini memusatkan perhatian pada aktor yang menjalankan sebuah peran untuk mencapai tujuannya. Menurut Coleman aktor secara sadar melakukan suatu tindakan yang mengarah pada suatu tujuan dimana tindakan tersebut memiliki nilai dan pilihan yang disusun secara sistematis sesuai dengan sumber daya yang ada. Dengan tindakan tersebut aktor akan memilih secara optimal dimana peluang tercapainya tujuan dan beradaptasi dengan hambatan yang akan dihadapi (Asrianto & Ishak, 2019).

Anak eks-lokalisasi Dusun Duluran merupakan anak-anak yang tinggal di daerah bekas berlangsungnya praktik prostitusi. Pasca digusurnya lokalisasi di Dusun Duluran oleh pemerintah setempat pada tahun 2017, para pekerja seks komersial (PSK) yang memiliki anak hasil dari praktik prostitusi memutuskan untuk tetap tinggal di Dusun Duluran.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan sebelum penelitian ditemukan bahwa wanita di Dusun Duluran berhenti bekerja sebagai PSK dan beralih profesi sebagai pemulung sekaligus pengemis. Mereka berjalan kaki mengitari wilayah Dusun Duluran dan desa-desa di sekitarnya untuk mencari barang rongsokan dan dijual ke pengepul. Jika sudah selesai para wanita tersebut beralih mengemis di rumah-rumah dan pinggir jalan raya

untuk menambah penghasilan. Wanita Dusun Duluran yang memiliki anak memintanya untuk membantu pekerjaan mereka agar tercukupi kebutuhan hidupnya, sehingga anak-anak yang ikut memulung dan mengemis tidak sempat menjalani Pendidikan formal.

Disisi lain, anak-anak yang sedang menjalani pendidikan di sekolah memiliki masalah dalam membaca dan menulis khususnya dalam menguasai kata dan kalimat. Walaupun sudah mengenal huruf alfabet dengan baik mereka tidak dapat membaca susunan huruf yang membentuk kata dan kalimat dengan benar dan lancar. Temuan ini membuktikan bahwa anak-anak eks-lokalisasi di Dusun Duluran masih minim kemampuan berliterasi. Hal ini menarik Komunitas Laskar pengajar untuk melakukan kegiatan berliterasi yakni dengan mengadakan program calistung, mendongeng, serta kegiatan membaca di perpustakaan mini. Para anggota menjalankan kegiatan tersebut secara terus menerus dengan tujuan agar anak-anak memiliki budaya gemar membaca. Jika kegemaran membaca terbentuk maka lambat laun akan berkembang menjadi budaya literasi.

Salah satu faktor yang menjadi penyebab minimnya literasi anak-anak eks-lokalisasi Dusun Duluran adalah faktor sosial. Sebagian anak yang merupakan keturunan PSK merasa tidak nyaman dan tidak percaya diri untuk pergi ke sekolah sehingga memutuskan untuk bekerja membantu ibunya. Hal ini berpengaruh pada kemampuan dan minat mereka dalam berliterasi. Faktor lain yang berpengaruh adalah faktor ekonomi yang

membuat sebagian anak memilih putus sekolah dan bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Permasalahan literasi anak di wilayah eks-lokalisasi Dusun Duluran menjadi tantangan bagi Komunitas Laskar Pelajar. Perlu adanya peran aktif dari para anggota dalam meningkatkan kemampuan literasi anak. Hal ini ditujukan agar membaca dan menulis menjadi sebuah kebiasaan yang pada akhirnya berkembang menjadi budaya literasi dan berdampak pada meningkatnya kemampuan anak-anak Dusun Duluran dalam berliterasi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Peran Komunitas Laskar Pengajar Dalam Meningkatkan Budaya Literasi Anak Eks-Lokalisasi Dusun Duluran Desa Gedangsewu Kabupaten Kediri”**. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran komunitas laskar pengajar dalam memberdayakan masyarakat khususnya anak-anak eks-lokalisasi melalui program-program berbasis literasi.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengajukan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana peran komunitas laskar pengajar dalam upaya meningkatkan budaya literasi anak eks-lokalisasi Dusun Duluran Desa Gedangsewu Kabupaten Kediri?
2. Apa saja kendala yang dihadapi oleh komunitas laskar pengajar dalam upaya meningkatkan budaya literasi anak eks-lokalisasi Dusun Duluran Desa Gedangsewu Kabupaten Kediri?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berikut merupakan beberapa tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran komunitas laskar pengajar dalam upaya meningkatkan budaya literasi anak eks-lokalisasi Dusun Duluran Desa Gedangsewu Kabupaten Kediri.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh komunitas laskar pengajar dalam upaya meningkatkan budaya literasi anak eks-lokalisasi Dusun Duluran Desa Gedangsewu Kabupaten Kediri.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini manfaat yang didapatkan oleh peneliti yaitu dapat menambah pengetahuan dan pengalaman baru mengenai peran komunitas laskar pengajar dalam upaya meningkatkan

budaya literasi anak eks-lokalisasi Dusun Duluran Desa Gedangsewu Kabupaten Kediri.

2. Manfaat Bagi Kelembagaan

Dengan adanya penelitian ini tertuang mengenai peran komunitas laskar pengajar dalam upaya meningkatkan budaya literasi anak eks-lokalisasi Dusun Duluran Desa Gedangsewu Kabupaten Kediri, sehingga dapat dijadikan bahan evaluasi dan masukan dalam membuat program-program yang tepat dan efektif bagi anak-anak eks-lokalisasi.

3. Manfaat Akademik

Hasil penelitian ini memberikan informasi serta pengetahuan mengenai peran komunitas laskar pengajar dalam upaya meningkatkan budaya literasi anak eks-lokalisasi Dusun Duluran Desa Gedangsewu Kabupaten Kediri yang dapat digunakan sebagai bahan rujukan ataupun pembandingan sehingga penelitian yang serupa dapat dikembangkan lagi.

4. Manfaat Praktis

Dapat dijadikan edukasi kepada masyarakat mengenai peran komunitas laskar pengajar dalam upaya meningkatkan budaya literasi anak eks-lokalisasi Dusun Duluran Desa Gedangsewu Kabupaten Kediri.

D. Metodologi Penelitian

Metode penelitian merupakan langkah-langkah ilmiah yang dilakukan penulis baik dalam bentuk pengumpulan data, analisis, dan interpretasi untuk mencapai tujuan penelitian. Metode penelitian digunakan untuk memperoleh data demi kelancaran dalam melaksanakan penelitian. Berikut merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan data informasi berdasarkan kenyataan (fakta) dilapangan dan diuraikan dalam bentuk teks narasi atau deskripsi bukan angka. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti suatu kondisi objek yang alamiah. Pada penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen kunci yaitu peneliti ikut berpartisipasi di lapangan, mencatat secara rinci, melakukan analisis refleksi terhadap berbagai dokumen atau informasi yang ditemukan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena peneliti berusaha untuk mengkaji dan menggambarkan fenomena yang terjadi di lapangan dan memaparkannya dalam bentuk narasi deskriptif (Sugiyono, 2019).

No.	Uraian kegiatan	Waktu penelitian														
		November				Desember				Januari						
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
3.	Observasi dan wawancara			■	■	■	■									
4.	Pengelompokan hasil wawancara						■	■	■							
5.	Analisis data							■	■	■						
6.	Pembuatan laporan											■	■			

Tabel 1. 1 Waktu Penelitian

4. Sumber Data & Teknik Pengumpulan Data

Sumber data merupakan informasi yang bermanfaat dalam penelitian. Ada dua sumber data yang digunakan dalam penelitian kualitatif antara lain: (Sugiyono, 2019).

a. Data Primer

Merupakan data yang diperoleh dari sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer diperoleh dengan cara melakukan observasi secara langsung di lapangan dan wawancara dengan ketua komunitas laskar pengajar, *volunteer* komunitas laskar pengajar, dan wali dari anak yang mengikuti kegiatan komunitas laskar pengajar.

b. Data Sekunder

Merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung. Data sekunder diperoleh dengan memberikan data kepada pengumpul data melalui orang lain atau dokumen serta dari sumber literatur seperti buku, artikel, jurnal, skripsi, dan literatur lainnya yang sesuai dengan topik.

Subjek penelitian adalah informan. Informan merupakan orang yang memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi latar penelitian. Teknik yang digunakan untuk menentukan informan adalah *purposive sampel*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan penelitian. Peneliti memperoleh informasi yang akurat, faktual, dan mendalam (Prastowo, 2016).

Sesuai dengan fokus penelitian ini, subjek yang akan dijadikan informan yaitu:

- a. Ketua komunitas laskar pengajar yaitu Ahmad Helmi Yahya.
- b. *volunteer* komunitas laskar pengajar yaitu Zata Iffah Dilla dan Fajar Hana Miftahul U.
- c. Wali dari anak yang mengikuti kegiatan komunitas laskar pengajar yaitu Lina dan Tika.

Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut: (Sugiyono, 2019).

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang diteliti. Penelitian ini menggunakan jenis observasi langsung yaitu dengan cara datang langsung ke area eks-lokalisasi yang bertempat di Dusun Duluran Desa Gedangsewu Kabupaten Kediri. Peneliti melakukan observasi pada tanggal 19 November sampai dengan 3 Desember tahun 2023. Observasi secara langsung dilakukan dengan cara melihat, mencatat, dan mengambil gambar untuk memperoleh data yang dibutuhkan.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara (*Interview*) merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan percakapan dengan narasumber yang bertujuan untuk memperoleh informasi terhadap masalah yang dikaji. Wawancara dilakukan dengan peneliti memberikan pertanyaan kepada 5 informan yang meliputi ketua komunitas laskar pengajar, 2 orang *volunteer* komunitas laskar pengajar, dan 2 orang wali dari anak yang mengikuti kegiatan komunitas laskar pengajar.

Wawancara dilakukan dengan terstruktur yaitu dengan menggunakan pedoman wawancara agar pertanyaan lebih terarah. Adapun pertanyaan yang diajukan kepada narasumber yaitu terkait dengan peran komunitas laskar pengajar dalam upaya

meningkatkan budaya literasi anak eks-lokalisasi Dusun Duluran Desa Gedangsewu Kabupaten Kediri.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang diperoleh dari merekam dokumen dari objek yang dikaji. Dalam penelitian ini dokumentasi diperoleh dari foto kegiatan komunitas laskar pengajar dalam upaya meningkatkan budaya literasi anak eks-lokalisasi Dusun Duluran Desa Gedangsewu Kabupaten Kediri yang digunakan sebagai pelengkap hasil wawancara dan observasi.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mencari, menyusun secara sistematis data yang diperoleh, dan menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dipahami. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles dan Huberman. Dalam teknik analisis data model Miles dan Huberman ada beberapa tahapan yang digunakan antara lain: (Sugiyono, 2019).

a. Reduksi data (*data reduction*)

Pada tahap reduksi data dilakukan dengan mencatat secara rinci dan teliti semua data yang diperoleh kemudian dipilih data yang paling sesuai dengan topik yang dikaji dan disederhanakan untuk memperoleh kesimpulan. Dalam penelitian ini peneliti mereduksi data yang telah dikumpulkan dari hasil observasi dan wawancara kepada informan di Dusun Duluran Desa Gedangsewu

Kabupaten Kediri. Data tersebut ditulis dan diambil data-data penting dan sesuai dengan fokus penelitian.

b. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk teks yang bersifat naratif, uraian singkat, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Data yang telah tersaji memudahkan peneliti dalam memahami dan mengatur rencana atas proses analisis data yang akan dilakukan selanjutnya. Dalam penelitian ini data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk teks narasi mengenai peran Komunitas Laskar Pengajar dalam meningkatkan budaya literasi anak eks-lokalisasi Dusun Duluran Kecamatan Gedangsewu Kabupaten Kediri.

c. Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*)

Penarikan kesimpulan yang kredibel merupakan kesimpulan yang awalnya dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid, dan konsisten pada saat peneliti mengumpulkan data. Peneliti menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah diperoleh dan telah dibuktikan dengan kebenaran di lapangan.

Pada penelitian ini untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan Teknik triangulasi. Teknik triangulasi yaitu teknik yang digunakan dengan cara membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diperoleh pada lokasi penelitian kemudian dilakukan proses pengecekan data sampai memperoleh data

jenuh (Sugiyono, 2019). Berikut merupakan tahapan yang harus dilalui untuk memperoleh keabsahan data yaitu:

- a. Melakukan proses pengamatan secara berulang-ulang untuk memperoleh data valid.
- b. Melakukan proses pengumpulan data.
- c. Melakukan proses pengecekan kembali data menggunakan beberapa alat dan kemudian diubah dalam bentuk tulisan teks narasi.
- d. Melakukan proses mengolah data dan memeriksa data dengan memilah data yang tidak memiliki ketidakbakuan.
- e. Melakukan proses pengecekan kecukupan referensi yang diperoleh dengan mengarsipkan data yang terkumpul pada lokasi penelitian.

Teknik penyajian data merupakan teknik yang dilakukan secara terorganisasikan dengan menyatukan informasi yang diperoleh yang memungkinkan untuk dilakukan penyimpulan dan aksi. Penyajian data dilakukan dengan menyajikan yang diperoleh selama pencarian data di area eks-lokalisasi Dusun Duluran Desa Gedangsewu Kabupaten Kediri. Data yang diperoleh tersebut akan disajikan dalam bentuk teks narasi, gambar, diagram (Sugiyono, 2019).

- a. Narasi merupakan uraian atau penjelasan secara rinci tentang keadaan subjek penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjawab setiap pertanyaan.

- b. Bagan merupakan representasi data dalam format bagan batang, garis, dll.
- c. Tabel merupakan representasi data dalam format kolom atau baris.
- d. Gambar atau foto merupakan bentuk visual yang digunakan untuk mendukung narasi. Gambar atau foto yang diambil digunakan untuk menggambarkan kondisi di lapangan.